

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pendidikan adalah kunci dari sebuah keberhasilan. Ramayulis (2017:13) menyatakan bahwa “pendidikan bisa juga diartikan sebagai proses pemanusiaan manusia”. Dalam seluruh proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya akan menjadi watak atau kepribadian. Sepanjang hidup manusia, manusia mengalami pendidikan. Mulai dari dalam kandungan, anak-anak, beranjak dewasa, kemudian menjadi tua dan akhirnya meninggal dunia, manusia mengalami proses pendidikan baik itu dari orangtua, keluarga, teman dekat, lingkungan sekitar dan sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter pada diri siswanya. Pendidikan yang baik itu tentu harus menghasilkan lulusan yang berkarakter. Desain Induk Pendidikan Karakter (2010:3) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menjelaskan bahwa “untuk membangun, mengembangkan karakter manusia dan Bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul serta mulia maka upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan”. Pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik.

Namun pada kenyataannya melihat fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, karakter anak bangsa semakin berkurang serta banyak terjadi degradasi moral (Sanger & Kasingku, 2023). Banyaknya masalah seperti korupsi, terjadinya tawuran antar pelajar, siswa yang mencontek pada saat ujian, banyak siswa yang datang terlambat, banyaknya siswa yang bolos saat jam kegiatan pembelajaran dan fenomena lainnya yang menjadikan indikator pembentukan karakter di Indonesia dipertanyakan (Rizai, 2022). Sehingga pembentukan karakter dirasa perlu guna untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter. Di sekolah banyak kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang dikutip oleh Samani (2012:52) mengidentifikasi macam-macam karakter menjadi 18 macam nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pendidikan nilai-nilai karakter di sekolah melalui kegiatan belajar di kelas, ekstrakurikuler, budaya sekolah. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan di sekolah adalah karakter tanggung jawab. Karakter ini dapat dilatih melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pengembangan budaya sekolah. Menurut Majid dan Andayani (2017:46) menjelaskan “karakter tanggung jawab sebagai kemampuan untuk biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan mengerjakan tugas sampai selesai”. Karena pentingnya sikap tanggung jawab, maka perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadianak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik (Ramli Mahmud, 2017:27). Nilai karakter tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap seseorang untuk memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan tugas, baik tugas terhadap Tuhan, negara, masyarakat, atau terhadap dirinya sendiri (Farid & Aziz, 2023). Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2023). Sikap tanggung jawab sangat penting diterapkan kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari penanaman nilai karakter

tanggung jawab adalah agar seseorang dapat dipercayai, dihormati, dihargai dan disenangi oleh orang lain (Winarsih & Wahyuningsih, 2024). Namun pada saat ini karakter tanggung jawab belum diterapkan secara maksimal. Masih banyak orang tua yang kurang perhatian dan penerapan karakter tanggung jawab di sekolah juga masih kurang terhadap peserta didik (Gandha & Susijati, 2024). Hal tersebut mengakibatkan adanya krisis karakter tanggung jawab yang menimpa peserta didik maupun anak muda (Soetari, 2017). Berbagai media atau cara dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta untuk pembentukan karakter siswa. Mas'ut (2016:2) menjelaskan "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau tatap muka baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperhias wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari berbagai bidang studi". Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan, keterampilan serta tanggung jawab adalah ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek- aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang

dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2018:107), sedangkan, Pramuka (Praja Muda Karana) adalah proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luarkeluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak. Di dalam kepramukaan banyak kegiatan yang diikuti, baik dari awal hingga akhir yang kesemuanya itu memberi manfaat yang positif bagi anggotanya. Dengan kata lain dengan mengikuti kegiatan kepramukaan yang baik dapat membuat anggota menikmati berpramuka dan kelak menjadi manusia yang berkarakter (Joko Mursitho, 2017:22).

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Kegiatan tersebut sangat cocok untuk dijadikan suatu kegiatan pendukung pendidikan Indonesia yang bertujuan mencetak anak-anak Indonesia yang berkarakter. Di sini peran pembina pramuka sangatlah berpengaruh bagi siswa-siswanya. Dalam kegiatan pramuka pembina pramuka dapat menerapkan nilai-nilai dan karakter pada anak, setidaknya dengan tiga cara yaitu : 1) Guru dapat menjadi seorang yang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid-murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara

guru, mereka memperlakukan orang lain dengan etika yang baik. 2) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi. 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, namun tidak semua guru dapat menggunakan pengaruh etikanya dalam hal positif tersebut. Beberapa guru memperlakukan siswa dengan kurang baik sehingga menjatuhkan kepercayaan diri siswanya. Walaupun demikian, banyak pula guru hebat yang memberi model dan mampu membangun karakter anak didiknya menjadi baik dan lebih baik (Joko Mursitho, 2017:28).

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu sarana yang sesuai digunakan untuk menumbuhkan karakter pada diri siswa. Proses pendidikan dalam ekstrakurikuler kepramukaan terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif dan menantang. Di sela-sela waktu kegiatan tersebut pembina Pramuka dapat membimbing dan membina siswa untuk pembentukan karakter pada diri siswa. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menjadi sarana penanaman karakter salah satunya yaitu karakter tanggung jawab.

Kepramukaan sebagai proses pendidikan merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan, sehingga kegiatannya harus terencana, dipersiapkan, dan dilaksanakan. Fungsi gerakan Pramuka sebagaimana dimuat dalam Undang-undang Gerakan Pramuka adalah untuk “pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan”. Undang-Undang Nomor

12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 16 Maret 2023 di SD Negeri Caturtunggal 6 sudah banyak siswa yang menerapkan karakter tanggung jawab. Siswa di SD Negeri Caturtunggal 6 sudah bisa dikatakan mampu mengontrol diri dalam berperilaku sesuai dengan peraturan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena tingginya rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan PR, dan kurangnya ditemui kejadian contek-mencontek ataupun kecurangan pada saat pelaksanaan ujian, membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan.

Dalam implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Caturtunggal 6 sudah terbangun secara optimal. Di SD Negeri Caturtunggal 6 kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dipandang sebagai wahana yang tepat untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut pembina di SD Negeri Caturtunggal 6 membagi siswanya menjadi 2 tingkat, yaitu tingkat siaga dan tingkat penggalang. Siswa tingkat siaga terdiri dari kelas 3 dan 4 dan siswa tingkat penggalang terdiri dari kelas 5. Pada kegiatan pramuka, pembina Pramuka

memberikan permainan-permainan yang memiliki unsur pendidikan, sehingga siswa akan mudah menerima pembelajaran karena dilaksanakan dengan permainan-permainan. Hal ini bisa di jadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka penanaman nilai karakter bisa ditanamkan secara optimal oleh pembina Pramuka kepada anggota Pramuka.

Selain menumbuhkan karakter tanggung jawab yang tinggi kepada siswa, ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Caturtunggal 6 jugamenambahkan nilai plus pada karakter siswa seperti kedisiplinan, kemandirian, keuletan dan kerjasama kolaborasi antar sesama siswa. Dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang memberikan dampak positif pada siswa bahkan nama sekolah dasar negeri Caturtunggal 6 pun ikut bagus dengan mendapatkan juara 1 perkemahan penggalang yang dilaksanakan oleh Kwartir Cabang (kwardcab) pada akhir tahun 2022 lalu, dan pada setiaptahunnya Pramuka di SD Negeri Caturtunggal 6 selalu mengikuti kegiatan perkemahan Kwartir Ranting (kwaran). Pada tahun 2023 SD Negeri Caturtunggal 6 berhasil meloloskan dua pramuka garuda. Adanya ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Caturtunggal 6 sangat diwajibkan untuk siswa kelas 3 sampai 5 dan tidak dibolehkan jika ada siswayang mendapat nilai C.

Kementrian Pendidikan dan Budaya memiliki alasan tersendiri bahwa kegiatan pramuka di sekolah sangat diwajibkan, karena dengan adanya kegiatan esktrakurikuler pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, pramuka memiliki peran penting

untuk membentuk karakter anak, khususnya pada anak usia dini. (Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah). Sekolah perlu memiliki strategi untuk menyempurnakan Pendidikan karakter. SD Negeri Caturtunggal 6 menggunakan ekstrakurikuler pramuka sebagai bentuk upaya penguatan Pendidikan karakter untuk melatih karakter siswa berupa fisik serta melatih tanggung jawab. (Nurdin, 2021) Gerakan pramuka merupakan organisasi kepanduan yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan menjadi penguat siswa dalam mempertahankan nilai luhur bangsa dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian maka Gerakan pramuka dipilih SD Negeri Caturtunggal 6 untuk dijadikan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan Pendidikan karakter tanggung jawab dengan berbagai kegiatan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan paparan tersebut untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana perwujudan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Caturtunggal 6, dengan adanya daya Tarik tentang bagaimana cara menerapkan Pendidikan karakter di sekolah tersebut. Maka dilakukan penelitian tentang, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik di SD Negeri Caturtunggal 6.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Karakter anak bangsa semakin berkurang serta terjadinya dekadensi moral.
2. Banyak peserta didik yang bolos pada saat jam pembelajaran.
3. Masih ada peserta didik yang datang terlambat.
4. Kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik tentang penanaman sikap tanggung jawabnya.
5. Krisis karakter tanggung jawab yang menimpa peserta didik atau anak muda.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermaksud untuk membatasi penelitian guna memperoleh data yang lebih relevan di mana penelitian ini hanya terbatas pada kendala dan seberapa jauh “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Pada Peserta Didik di SD Negeri Caturtunggal 6.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian tersebut, maka penulis menetapkan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab yang diterapkan oleh SD Negeri Caturtunggal 6 melalui ekstrakurikuler

kepramukaan pada peserta didik?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa di SD Negeri Caturtunggal 6?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Caturtunggal 6.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Caturtunggal 6.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pemahaman dan muatan keilmuan mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi penulis dan bagi pembaca tentang kajian tersebut.

- b) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan pemberitahuan, sumbangan

ide dan pemikiran, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, seperti sikap tanggung jawab.

c) Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa. Dan juga sebagai motivasi bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan dalam penanaman karakter tanggungjawab.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan sebagai acuan untuk membentuk karakter tanggung jawab yang baik.

e) Bagi Masyarakat

Sebagai upaya agar masyarakat sekitar sekolah ikut peduli terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi khalayak umum tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SD N Caturtunggal 6 khususnya pada peran serta sekolah. Dengan mengetahui hasil

implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SD N Caturtunggal 6 diharapkan ditemukan strategi ataupun metode yang tepat untuk menanamkan tentang pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa, sehingga kedepannya bangsa Indonesia akan mempunyai karakter yang kuat.